

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan sentral dalam peningkatan pendapatan nasional. Dalam upaya pengembangan UMKM, Kementerian Koperasi dan UMKM mengeluarkan kebijakan One Village One Product (OVOP) yang wajib di berlakukan di setiap Kota dan Kabupaten. Di Kota Semarang, UMKM yang mendapatkan kebijakan OVOP adalah UMKM Sulampita. Namun sebagai UMKM yang mendapatkan kebijakan OVOP, UMKM Sulampita juga memiliki beberapa masalah seperti UMKM lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM Sulampita di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan 52 sampel pengusaha UMKM Sulampita di Kota Semarang dengan menggunakan tehnik purposive sampling.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software e-views*. Pendapatan UMKM Sulampita sebagai dependen variabel, sementara terdapat empat variabel independen, yaitu modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang dipandu dengan kuisioner dan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literature dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM Sulampita yaitu modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi. Sedangkan variabel bantuan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Sulampita Kota Semarang.

Kata kunci : pendapatan, modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah